

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan transportasi banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang, salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masalah pemilihan moda yang dapat dikatakan sebagai tahap terpenting di dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Karena hal itu berkaitan dengan efisiensi pergerakan di perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat dipilih oleh penduduk. Dalam pemilihan moda terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih moda yaitu faktor ciri pengguna jalan, ciri pergerakan, ciri fasilitas moda transportasi, dan ciri kota atau zona. Berdasarkan ciri pengguna jalan yang termasuk dalam kategori ini adalah faktor yang berkaitan dengan karakteristik pelaku perjalanan seperti usia, pendapatan, pekerjaan, kepemilikan kendaraan, ukuran keluarga, dan lain-lain (Tamin, 2000).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten terbesar ketiga di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Garut terdapat 2,627,220 jumlah penduduk dan 870,636 jumlah rumah tangga. Kepadatan penduduk nya sendiri sebanyak 857 jiwa/km² dan jumlah penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Karangpawitan. Dalam menunjang pendidikan dari sektor transportasi, dimana jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Garut sebanyak 2.293 sekolah dengan jumlah pelajar 480.036 siswa yang dapat dibuktikan dari Data Pokok Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (DAPOKEMDIKBUD).

Pada Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut tepatnya di Kecamatan Garut Kota berdasarkan laporan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tim Kabupaten Garut yaitu berada pada zona 1, dimana

dengan jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di zona 1 yaitu 11 sekolah dengan jumlah pelajar 8,600 siswa. Meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 sekolah dengan jumlah pelajar 6,756 siswa sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 sekolah dengan jumlah pelajar 1,844 siswa.

Berdasarkan hasil survei yang terdapat di laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tim Kabupaten Garut, diketahui persentase pemilihan moda tahun 2022 pada zona 1 dikawasan *Central Business District* (CBD) diketahui persentase pemilihan moda tahun 2022 yaitu sepeda motor sebesar 49% dengan jumlah pengguna sepeda motor 1,091 dan angkutan kota sebesar 25% dengan jumlah pengguna angkutan kota 437 di Kecamatan Garut Kota.

Selain itu rendahnya kinerja lalu lintas pada jalan Ahmad Yani segmen 5 (lima) disebabkan oleh tingginya penggunaan kendaraan pribadi dibandingkan dengan angkutan umum sehingga kecepatan kendaraan pada jalan tersebut sangat rendah yaitu sebesar 18.94 km/jam, dengan v/c ratio 0.76 dan kepadatan sebesar 80.84 km/jam.

Rendahnya pemilihan angkutan umum juga dikarenakan kinerja angkutan umum yang kurang baik, dimana dari segi pemerintah yaitu trayek 14 yang melayani rute Kersamenak dimana dari data dapat dilihat tingkat operasi 1,00%, dengan tingkat penyimpangan 14%, dan tingkat tumpang tindih sebesar 43,39%, sedangkan peringkat terburuk dari segi pemerintah yaitu trayek 07 yang melayani rute Sukawening dengan tingkat operasinya sebesar 117,58%, dan tingkat penyimpangan sebesar 14%, dan tingkat tumpang tindih sebesar 56,37%. Permasalahan yang lain juga timbul dikarenakan fasilitas angkutan umum yang kurang memadai, serta kurangnya keamanan dan kenyamanan bagi penumpang yang tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM).

Selain itu tingkat kecelakaan yang dialami oleh pelajar disebabkan pelajar lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Dimana sesuai data dari Polres Kabupaten Garut pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu di tahun 2018-2022 sebanyak 388 jumlah korban berstatus pelajar mengalami

kecelakaan dengan menggunakan kendaraan pribadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisa mengenai pemilihan moda transportasi untuk perjalanan pelajar sebagai dasar peningkatan kinerja angkutan umum maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemilihan Moda Antara Sepeda Motor dan Angkutan Kota Pada Pelajar Menuju Sekolah Di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Rendahnya minat pelajar di Kabupaten Garut dalam menggunakan angkutan kota dibuktikan dengan hasil survei *Home Interview* (HI) dari data laporan umum Tim PKL Kabupaten Garut 2022 dengan maksud perjalanan ke sekolah pada zona 1 dengan persentase penggunaan angkutan umum sebesar 25% sedangkan kendaraan pribadi sebesar 73% dan sisanya memilih untuk berjalan kaki sebesar 2%;
2. Rendahnya pemilihan moda tahun 2022 pada zona 1 dikawasan *Central Business District* (CBD) diketahui persentase pemilihan moda tahun 2022 yaitu sepeda motor sebesar 49% dengan jumlah pengguna sepeda motor 1,091 dan angkutan kota sebesar 25% dengan jumlah pengguna angkutan kota 437;
3. Rendahnya kinerja lalu lintas pada jalan Ahmad Yani segmen 5 (lima) disebabkan oleh tingginya penggunaan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum sehingga kecepatan kendaraan pada jalan tersebut sangat rendah yaitu sebesar 18.94 km/jam, dengan v/c ratio 0.76 dan kepadatan sebesar 80.84 km/jam;
4. Tingginya tingkat kecelakaan pada pelajar di Kabupaten Garut berdasarkan data kecelakaan dari Polres Kabupaten Garut pada 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2018-2022 sebanyak 388 jumlah korban berstatus pelajar mengalami kecelakaan dengan menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan pelajar ke sekolah;

5. Rendahnya kinerja dan fasilitas angkutan umum yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM), dibuktikan dari hasil kinerja operasi atau pelayanan angkutan umum pada laporan umum Tim PKL Kabupaten Garut 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan yang ada, maka yang menjadi bahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pelajar terhadap pemilihan moda antara sepeda motor dan angkutan kota di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara sepeda motor dan angkutan kota pada pelajar di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan Analisis Pemilihan Moda Pelajar Menuju Sekolah Di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pelajar terhadap pemilihan moda antara sepeda motor dan angkutan kota di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut;
2. Menganalisis model pemilihan moda antara sepeda motor dan angkutan kota pada pelajar di Kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini perlu adanya ruang lingkup sebagai pembatasan masalah yang berfungsi untuk memperkecil wilayah penelitian. Sehingga batasan masalah pembahasan dari penelitian dapat dikaji lebih rinci dan dapat menghasilkan strategi pemecahan masalah yang dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini hanya di kawasan *Central Business District* (CBD) Kabupaten Garut, tepatnya di Kecamatan Garut Kota pada zona 1

- dengan 5 (lima) Kelurahan yaitu Kelurahan Ciwalen, Pakuwon, Paminggir, Regol, Sukamantri sebagai daerah pusat kabupaten;
2. Tingkatan pendidikan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di zona 1 Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut;
 3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perjalanan terbanyak dari 25 zona ke zona 1, dikarenakan perjalanan terbanyak menuju sekolah di zona 1 terdapat di zona 2, maka dari itu peneliti menjadikan zona 2 sebagai sampel.
 4. Objek yang diteliti dalam penelitian pemilihan moda ini hanya meliputi angkutan kota dan sepeda motor;
 5. Variabel yang digunakan yaitu biaya perjalanan, waktu dalam kendaraan dan waktu diluar kendaraan;
 6. Metode analisis pemilihan moda yang digunakan yaitu dengan Logit Biner Selisih;
 7. Perhitungan Statistika menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel;
 8. Penelitian ini hanya menganalisis terkait model pemilihan moda antara sepeda motor dan angkutan kota pada pelajar.